

Implementasi Program Kampus Merdeka melalui Magang Bersertifikat Kebudayaan: Studi di Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah II Sumatera Utara

Erika T. Sianipar¹, Fahmi Ruziq²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi, Universitas Battuta

e-mail: ¹sianiparerika332@gmail.com, ²fahmiruziq89@gmail.com

Abstrak

Program Magang Bersertifikat Kebudayaan (MBK) merupakan bagian dari Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang bertujuan memperkuat kompetensi mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam proses pendataan dan pelestarian kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil implementasi program MBK pada Direktorat Pelindungan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pemangku kepentingan, dokumentasi objek budaya, serta penyusunan produk akhir berupa leaflet, video dokumenter, dan laporan analisis. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan magang berkontribusi signifikan terhadap pendataan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK), peningkatan keterampilan riset mahasiswa, serta penyediaan basis data kebudayaan yang terintegrasi melalui sistem DAPOBUD. Pembahasan menyoroti tantangan koordinasi lapangan, keterbatasan akses ke lokasi, dan perlunya strategi penyaluran informasi antarmentor. Kesimpulan menegaskan bahwa program MBK memiliki nilai strategis dalam mempercepat pelestarian budaya dan meningkatkan kapasitas akademik serta profesional mahasiswa di bidang kebudayaan.

Kata kunci: Magang Bersertifikat Kebudayaan, Objek Pemajuan Kebudayaan, Pendataan Kebudayaan, Pelestarian Warisan Budaya, DAPOBUD.

Abstract

The Certified Cultural Internship Program (MBK) is part of the Certified Internship and Independent Study Program (MSIB), which aims to strengthen students' competencies through direct involvement in the process of cultural data collection and preservation. This study aims to describe the results of the implementation of the MBK programme at the Directorate of Cultural Protection, Directorate General of Culture, Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. The methods used include field observations, interviews with stakeholders, documentation of cultural objects, and the production of final outputs such as leaflets, documentary videos, and analytical reports. The results indicate that the internship activities significantly contributed to the documentation of Cultural Development Objects (OPK), improved students' research skills, and provided an integrated cultural database through the DAPOBUD system. The discussion highlights challenges in field coordination, limited access to locations, and the need for information alignment strategies among mentors. The conclusion emphasises that the MBK programme holds strategic value in accelerating cultural preservation and enhancing students' academic and professional capacities in the field of culture.

Keywords: Certified Cultural Internship, Cultural Development Objects, Cultural Documentation, Cultural Heritage Preservation, DAPOBUD.

1. PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah diluncurkan sebagai upaya transformasi pendidikan tinggi di Indonesia melalui berbagai jalur implementasi, termasuk program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) [1], [2]. Program MSIB, khususnya cabang Magang Bersertifikat Kebudayaan (MBK), bertujuan memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam proyek kebudayaan, sekaligus memperkuat kompetensi profesional mereka

melalui kolaborasi dengan instansi pemerintah seperti Direktorat Jenderal Kebudayaan. Lebih lanjut, program MBK merupakan perwujudan dari visi pemerintah untuk menciptakan lulusan yang adaptif [3] dan kompeten dalam berbagai bidang, sekaligus mendukung agenda pemajuan kebudayaan di ranah nasional.



Gambar 1. Foto Bersama Mahasiswa Magang

Amanat pemajuan kebudayaan tertuang melalui Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 [4], [5], yang mengedepankan strategi pemajuan budaya melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan. Undang-undang ini mengubah paradigma pelestarian menjadi tindakan aktif pemajuan warisan budaya sebagai identitas bangsa dan fondasi pembangunan berkelanjutan. Program MBK sangat sejalan dengan semangat UU tersebut, karena memfasilitasi pendataan dan dokumentasi langsung objek pemajuan kebudayaan yang menjadi salah satu tolok ukur efektivitas kebijakan publik di bidang kebudayaan.



Gambar 2. Foto Salah Satu ODCB di Kabupaten Asahan

Pendataan objek budaya secara terintegrasi merupakan bagian dari agenda Satu Data Indonesia, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 [6], [7]. Kebijakan ini menekankan pentingnya data yang akurat, mutakhir, interoperabel, dilengkapi metadata, dan memiliki sistem kode referensi yang konsisten antar instansi pusat dan daerah. Dalam konteks MBK, integrasi data melalui platform seperti DAPOBUD mendukung pencapaian prinsip Satu Data, sehingga memungkinkan data budaya terkelola lebih efektif dan berdaya guna strategis.

Pelaksanaan MBK tidak hanya melibatkan pengumpulan data, tetapi juga penerapan metode studi literatur, wawancara narasumber, dokumentasi visual, serta penyusunan materi publikasi seperti leaflet dan video profil. Keterlibatan mahasiswa di wilayah Sumatera Utara termasuk Nias Utara, Padang Lawas, Kabupaten Asahan, dan Binjai mengilustrasikan pendekatan lapangan yang kontekstual dan kolaboratif. Aksi seperti inventarisasi ODCB, pendataan Cagar

Budaya, dan pelibatan dalam upaya pelestarian merupakan wujud nyata kontribusi mahasiswa terhadap program kebudayaan.

Kegiatan MBK telah menghasilkan sejumlah produk dokumentatif dan strategi pelestarian, seperti leaflet tentang kebudayaan setempat (ombus-ombus, andaliman), video profil BPK wilayah II, serta laporan akhir program yang komprehensif. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan pelestarian kebudayaan, hasil tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi akademik dan pengembangan diri mahasiswa, tetapi juga memperkuat data budaya nasional sebagai bahan kebijakan dan sosial publik.



Gambar 3. Foto Bersama Dinas Kota Binjai

2. METODE

2.1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan Magang Bersertifikat Kebudayaan (MBK) ini bersifat deskriptif-kualitatif, dengan menggabungkan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran faktual mengenai kondisi objek pemajuan kebudayaan (OPK), proses pendataan, serta keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan program. Metode kualitatif dianggap relevan untuk penelitian di bidang sosial dan kebudayaan karena mampu menangkap nilai, makna, dan konteks budaya secara mendalam [8].



Gambar 4. Foto Bersama PIC Pusat

2.2. Lokasi dan Objek Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di beberapa wilayah di Sumatera Utara yang memiliki objek pemajuan kebudayaan, seperti Kabupaten Nias Utara, Padang Lawas, Kabupaten Asahan, dan Kota Binjai. Objek utama kegiatan meliputi: a) Pendataan Cagar Budaya dan ODCB (Objek Diduga Cagar

Budaya), b) Wawancara dengan juru pelihara dan dinas terkait, c) Pengumpulan data visual dan penunjang dokumentasi.

Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan tingkat keragaman budaya, keberadaan ODCB, serta potensi pengembangan basis data kebudayaan daerah [9].



Gambar 5. Foto Bersama Dinas Lapangan Nias Utara

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik:

Observasi Lapangan

Mahasiswa magang melakukan pengamatan langsung terhadap objek budaya di lokasi, termasuk kondisi fisik, sejarah, dan nilai budaya yang melekat. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat informasi terkait untuk keperluan pendataan digital.

Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan juru pelihara, pengelola situs budaya, dan pihak dinas kebudayaan setempat. Pertanyaan diarahkan pada aspek sejarah, kondisi pelestarian, serta potensi pengembangan objek budaya.

Dokumentasi Visual

Foto dan video diambil untuk mendukung data tekstual dan memperkuat bukti kegiatan lapangan. Dokumentasi ini digunakan dalam penyusunan leaflet, video profil, serta laporan akhir kegiatan.



Gambar 6. Foto Wawancara dengan Juru Pelihara Candi Tandihat

2.4. Analisis Data

Data dianalisis dengan metode deskriptif, yaitu mengolah informasi yang diperoleh menjadi uraian sistematis sesuai kategori objek pemajuan kebudayaan. Analisis meliputi identifikasi data, klasifikasi berdasarkan kategori OPK, serta penyusunan laporan berbasis evidensi lapangan. Pendekatan ini dipilih agar data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk pengayaan DAPOBUD sesuai standar integrasi data nasional.



Gambar 7. Foto Bersama Pendampingan Percepatan DAPOBUD

2.5. Validasi dan Pelaporan

Proses validasi dilakukan melalui diskusi dengan mentor dan tim Direktorat Pelindungan Kebudayaan. Laporan akhir disusun dengan memadukan data tekstual, visual, dan hasil analisis, serta direkomendasikan untuk dipublikasikan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang kebudayaan.



Gambar 8. Foto Bersama Gelanggang Panggung Melayu memperlihatkan hasil kolaborasi dengan berbagai pihak sebagai bagian dari tahap akhir pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Kegiatan Magang

Kegiatan Magang Bersertifikat Kebudayaan (MBK) di Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah II Sumatera Utara menghasilkan berbagai capaian yang mendukung pendataan dan pengembangan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK). Hasil utama meliputi:

Pendataan Cagar Budaya dan ODCB

Mahasiswa magang melakukan observasi langsung terhadap Cagar Budaya dan ODCB di beberapa daerah seperti Nias Utara, Padang Lawas, Kota Binjai, dan Kabupaten Asahan. Setiap objek didokumentasikan, diukur, dan dinilai berdasarkan aspek fisik, historis, dan nilai budaya. Data yang diperoleh diintegrasikan dalam formulir DAPOBUD untuk mendukung basis data nasional kebudayaan.

Wawancara dengan Pemangku Kepentingan

Wawancara dilakukan dengan juru pelihara Candi Tandihat, perwakilan Dinas Kebudayaan, dan pihak-pihak terkait untuk menggali informasi tentang sejarah, fungsi sosial, dan nilai ekonomi objek budaya. Data wawancara ini memperkuat validitas informasi yang diperoleh melalui observasi.

Penyusunan Produk Tugas Akhir

Sebagai bagian dari program magang, mahasiswa menghasilkan leaflet, video dokumenter, serta laporan akhir yang memuat deskripsi dan analisis terhadap objek budaya yang dipelajari. Produk ini diharapkan dapat menjadi media edukasi dan promosi kebudayaan daerah.

3.2. Pembahasan

Signifikansi Program MBK terhadap Pelestarian Kebudayaan

Program MBK terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pelestarian kebudayaan, terutama dalam hal pendataan yang sistematis. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, pendataan merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum dilakukan upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan. Hasil magang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pendataan mampu mempercepat proses pengumpulan data dan menambah variasi sudut pandang ilmiah terhadap objek budaya.

Peran Observasi Lapangan dan Wawancara

Metode observasi lapangan dan wawancara mendalam terbukti efektif dalam menggali informasi mengenai kondisi Cagar Budaya dan ODCB. Observasi memberikan data faktual terkait kondisi fisik, sementara wawancara melengkapi data dengan narasi sejarah dan konteks budaya. Kombinasi keduanya memungkinkan interpretasi yang lebih holistik mengenai nilai dan potensi objek budaya.

Peningkatan Kapasitas Mahasiswa dalam Riset Kebudayaan

Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat soft skills seperti komunikasi, analisis data, serta penyusunan laporan berbasis evidensi. Pengalaman ini selaras dengan tujuan Kampus Merdeka yang memberikan kesempatan belajar di luar kampus dan mendorong mahasiswa mengembangkan kompetensi lintas disiplin.

Tantangan dan Solusi

Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain koordinasi antarmentor, keterbatasan waktu observasi di beberapa lokasi, serta kendala akses transportasi menuju situs budaya. Solusi yang diusulkan meliputi penyusunan jadwal kegiatan yang lebih terstruktur, pemanfaatan teknologi digital untuk koordinasi real-time, serta pelibatan pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas lapangan.

Implikasi Hasil Magang terhadap Pemajuan Kebudayaan

Capaian kegiatan magang memberikan dampak strategis terhadap penguatan data DAPOBUD serta peningkatan kesadaran publik terhadap pentingnya pelestarian kebudayaan. Produk akhir berupa leaflet, dokumentasi video, dan laporan analisis dapat digunakan sebagai media sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat lokal maupun akademisi. Selain itu, hasil magang juga menjadi model pembelajaran kolaboratif antara mahasiswa, institusi pendidikan, dan pemerintah.

3.3. Ringkasan Temuan

Hasil magang menegaskan bahwa pelestarian kebudayaan memerlukan sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat. Kegiatan observasi, wawancara, dan pendataan berhasil mendukung upaya integrasi data kebudayaan nasional sekaligus memperkaya pengalaman mahasiswa dalam riset kebudayaan di lapangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan magang dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Magang Bersertifikat Kebudayaan (MBK) tidak hanya memberikan pengalaman praktik langsung bagi mahasiswa, tetapi juga berperan penting dalam mempercepat proses pendataan dan pelestarian kebudayaan di Sumatera Utara. Observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan berhasil mengidentifikasi serta mendeskripsikan sejumlah Cagar Budaya dan ODCB yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam basis data DAPOBUD. Program ini turut memperkuat keterampilan teknis dan soft skills mahasiswa, termasuk komunikasi, analisis data, dan penyusunan laporan ilmiah berbasis evidensi. Tantangan yang ditemui selama pelaksanaan magang, seperti koordinasi antarmentor dan keterbatasan waktu observasi, dapat diatasi melalui perencanaan kegiatan yang lebih sistematis serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperlancar koordinasi. Secara keseluruhan, MBK menjadi model pembelajaran yang efektif, kolaboratif, dan berdampak nyata bagi pengembangan sumber daya manusia dan pemajuan kebudayaan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. A. Femica, "Efektivitas Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Non Formal Untirta," Feb. 2024, Accessed: Aug. 24, 2025. [Online]. Available: <http://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/33100>
- [2] I. D. Anggini, M. Asbari, and S. P. Noor, "Program Kampus Merdeka: Wadah Mahasiswa Berkreasi, Berinovasi, dan Berprestasi," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, vol. 2, no. 6, pp. 39–42, Oct. 2023, doi: <https://doi.org/10.4444/JISMA.V2I6.445>
- [3] Moch. C. Dhuha and A. P. Astutik, "Media Pembelajaran Digital yang Aksesibel untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (MBK) Menuju Lingkungan Pembelajaran Inklusif," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 92–105, Feb. 2025, doi: <https://doi.org/10.51878/LEARNING.V5I1.4312>
- [4] R. Achmad, "Optimalisasi Pengelolaan Objek Pemajuan Kebudayaan di Kabupaten Luwu Utara," Aug. 2024, Accessed: Aug. 24, 2025. [Online]. Available: <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/38472>
- [5] S. Putra, "Analisis Rancangan Peraturan Daerah Sumatera Utara tentang Pemajuan Kebudayaan Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan

- Kebudayaan,” May 2024, Accessed: Aug. 24, 2025. [Online]. Available: <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/10706>
- [6] D. Supriyadi and J. Tugiyono, “Pengelolaan Perguruan Tinggi Mengacu Satu Data Indonesia dalam Memperkuat Pendidikan Bangsa (Tinjauan Berdasarkan Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019),” Aug. 2023, Accessed: Aug. 24, 2025. [Online]. Available: <http://repository.ukri.ac.id/id/eprint/688>
- [7] F. M. Kaharuddin, S. A. A. Muin, and A. Razak, “Fungsi Dinas Komunikasi Informatika Statistik Dan Persandian Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 Tentang Satu Data Indonesia,” *Journal of Lex Theory (JLT)*, vol. 5, no. 1, pp. 306–317, Mar. 2024, Accessed: Aug. 24, 2025. [Online]. Available: <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jlt/article/view/1682>
- [8] Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,” 2013, Accessed: Aug. 24, 2025. [Online]. Available: [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43)
- [9] K. P. Kebudayaan, “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.” Accessed: Aug. 24, 2025. [Online]. Available: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/03/Peraturan-Dirjen-Nomor-1-Tahun-2021-Fasilitasi-Bidang-Kebudayaan-10-Februari-2021.pdf>